

## ANALISIS PSIKOLOGI SAstra DAN NILAI PENDIDIKAN NOVEL BEKISAR MERAH KARYA AHMAD TOHARI

Tisa Rahayu Vitiana<sup>1)</sup>, Herman J. Waluyo<sup>2)</sup>, Retno Winarni<sup>3)</sup>

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia  
Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Perwatakan tokoh-tokoh novel Bekisar Merah karya Ahmad Tohari. (2) Konflik antar tokoh dalam novel Bekisar Merah karya Amad Tohari. (3) Id dalam novel Bekisar Merah karya Amad Tohari. (4) Ego dalam novel Bekisar Merah karya Amad Tohari. (5) Superego dalam novel Bekisar Merah karya Amad Tohari. (6) Nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel Bekisar Merah karya Ahmad Tohari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Perwatakan tokoh-tokoh novel Bekisar Merah karya Ahmad Tohari. (2) Konflik antar tokoh dalam novel Bekisar Merah karya Amad Tohari. (3) Id dalam novel Bekisar Merah karya Amad Tohari. (4) Ego dalam novel Bekisar Merah karya Amad Tohari. (5) Superego dalam novel Bekisar Merah karya Amad Tohari. (6) Nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel Bekisar Merah karya Ahmad Tohari. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan studi pustaka tidak waktu serta tidak terikat dengan tempat penelitian. Penelitian ini dimulai bulan Agustus 2017 sampai Januari 2018. Penelitian ini dilakukan perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, penganalisis, penafsir data, dan pelaporan hasil penelitian. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pembaca aktif, terus menerus membaca, mengamati, dan mengidentifikasi satuan-satuan tutur yang sesuai dengan tujuan penelitian, kemudian menafsirkan dan menganalisis data penelitian digunakan instrumen pembantu berupa panduan kodifikasi data. Hasil penelitian adalah (1) Ada perbedaan menonjol perwatakan tokoh-tokoh yang ada dalam novel Bekisar Merah karya Ahmad Tohari. (2) Terdapat konflik antar tokoh dalam novel Bekisar Merah karya Amad Tohari. (3) Terdapat Id dalam novel Bekisar Merah karya Amad Tohari. (4) Terdapat Ego dalam novel Bekisar Merah karya Amad Tohari. (5) Terdapat Superego dalam novel Bekisar Merah karya Amad Tohari. (6) terdapat nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel Bekisar Merah karya Ahmad Tohari

**Kata Kunci :** *Psikologi Sastra, Nilai Pendidikan*

### A. PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan hasil cipta, rasa, dan karsa pengarang yang di sampaikan kepada pembaca, karya sastra berisi luapan jiwa pengarang berdasarkan

pengalaman pribadi atau juga sekedar hasil rekaan atau imajinasi. Sastra sebagai imajinasi, juga bermanfaat sebagai hiburan yang menyenangkan. Karya sastra juga

menambah pengalaman batin bagi pembacanya.

Prosa fiksi sebagai salah satu karya sastra yang menghadirkan cerita-cerita yang mengangkat masalah kehidupan manusia dalam interaksinya dengan lingkungan dan sesama, interaksinya dengan diri sendiri, serta interaksinya dengan Tuhan. Fiksi merupakan hasil dialog dan reaksi pengarang terhadap lingkungan dan kehidupan. Meskipun fiksi merupakan hasil khayalan atau imajinasi, tetapi tidak benar apabila fiksi dikatakan sebagai hasil lamunan semata. Melainkan menggunakan penghayatan dan perenungan secara teratur. Perenungan yang dilakukan penuh dengan kesadaran dan tanggungjawab

Sastra dalam analisisnya melalui analisis struktural, yaitu analisis karya sastra berdasarkan unsur intrinsiknya. Unsur-unsur tersebut meliputi tema, alur, tokoh, dan penokohan, setting latar, sudut pandang, serta amanat. Unsur tokoh dan penokohan menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Analisis tokoh dan penokohan memiliki kaitan erat dengan pengertian diri individu. Hal ini, pengarang berusaha mengungkapkan pemikiran dan gejala batin yang dialami manusia. Oleh karena itu, hubungan antara sastra dan psikologi sastra yang meliputi hubungan psikologi watak tokoh dalam karya sastra, psikologi pembaca sebagai penikmat karya sastra, dan psikologi penulis ketika melakukan proses kreatif yang terproyeksi melalui tulisan atau karyanya.

Pendekatan psikologi sastra digunakan untuk mengkaji novel *Bekisar Merah* karena novel tersebut diciptakan pengarang

dengan tokoh dan karakter yang melekat. Tokoh diciptakan pengarang dengan keadaan jiwa tertentu ketika mendapatkan masalah. Selain itu, novel *Bekisar Merah* sarat akan keadaan jiwa tokoh yang mengalami masalah dengan dirinya sendiri.

Setiap karya sastra tercermin nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam cerita karya sastra itu. Cerminan nilai-nilai pendidikan dalam karya sastra meliputi pendidikan agama, moral, dan karakter. Tujuan penyampaian nilai-nilai tersebut baik secara tersurat maupun tersirat diharapkan dapat memberikan motivasi dan contoh-contoh baik yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan nyata.

*Bekisar Merah* adalah sebuah novel yang menceritakan kehidupan seorang wanita yang bernama Lasi. Dalam novel tersebut sarat aspek-aspek psikologi tokoh yang menyertai perjalanan hidup dari para tokoh utama dan tokoh-tokoh pembantu lainnya. Lasi merupakan tokoh utama dalam cerita. Dia adalah seorang wanita yang setia pada suaminya, namun kesetiannya dihianati oleh suaminya karena telah menghamili wanita lain yang bukan istrinya. Lasi sangat kecewa terhadap suaminya, karena itu dia kabur dari desanya untuk menenangkan pikiran. Setelah dia kabur ternyata kemalangan tidak kunjung berakhir. Lasi di jual oleh seorang mucikari kepada pejabat berduit, karena kecantikan yang dimilikinya. Dari kecil Lasi memang berbeda dia memiliki paras wanita Jepang yang diturunkan oleh ayahnya yang seorang tentara Jepang. Lasi dijadikan istri simpanan oleh pejabat tersebut, tetapi Lasi tidak mendapatkan ketenangan hidup yang

sebenarnya walaupun hidup serba mewah. Dari peristiwa yang ada dalam cerita peneliti menganggap bahwa novel *Bekisar Merah* ini layak diteliti dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra.

## B. METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan studi pustaka tidak terikat waktu serta tidak terikat dengan tempat penelitian. Penelitian ini dilakukan perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, penganalisis, penafsir data, dan pelaporan hasil penelitian. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pembaca aktif, terus menerus membaca, mengamati, dan mengidentifikasi satuan-satuan tutur yang sesuai dengan tujuan penelitian, kemudian menafsirkan dan menganalisis data penelitian digunakan instrumen pembantu berupa panduan kodifikasi data.

Data yang telah digali, kemudian dicatat dalam kegiatan penelitian harus diusahakan menantapan dan kebenarannya. Oleh karena itu, peneliti memilih dan menentukan cara-cara yang tepat untuk mengembangkan validitas data yang diperoleh guna menjamin dan mengembangkan validitas data yang dikumpulkan dalam penelitian ini. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis interaktif. Dalam proses analisis data terdapat tiga komponen utama yang harus dipahami oleh seorang peneliti, yaitu :

### 1) Reduksi Data (Data Reduction)

Tahap reduksi data merupakan proses seleksi data atau pemilihan data,

pemfokusan, penyederhanaan dan abstraksi. Pada langkah ini peneliti melakukan pencatatan data yang diperoleh dalam bentuk uraian terperinci. Pada tahap ini peneliti memilih data yang akan digunakan. Data yang masuk berupa novel *Bekisar Merah* karya Ahmad Tohari akan diseleksi, difokuskan pada hal-hal yang signifikan serta membuang hal-hal yang tidak perlu. Data dideskripsikan secara jelas dan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dalam penelitian. Data yang berkaitan dengan permasalahan, dicatat secara rinci sebagai dasar analisis tahap berikutnya.

### 2) Penyajian Data (Display Data)

Tahap penyajian data harus mengacu pada perumusan masalah. Sajian data ini merupakan susunan kalimat yang logis dan sistematis, sehingga apabila dibaca akan mudah dipahami. Pada langkah ini peneliti merangkai informasi atau data secara teratur dan terperinci sehingga mudah dimengerti. Data yang digunakan dianalisis secara teliti untuk menemukan jawaban yang diharapkan. Kegiatan menganalisis data dilakukan sebagai berikut:

1. Menganalisis data dengan mencocokkan data yang mendukung
2. Data yang diperoleh dikaitkan dengan isi teks sastra.
3. Secara lebih lanjut, peneliti membahas novel *Bekisar Merah* karya Ahmad Tohari dengan menitikberatkan analisis pada konflik baik eksternal maupun internal yang

mempengaruhi kejiwaan tokoh yang menjadi fokus penelitian dengan menggunakan sebuah kajian psikologi sastra.

4. Penarikan kesimpulan atau verifikasi  
Pada langkah ini peneliti sudah memasuki tahap membuat kesimpulan dari data yang sudah diperoleh sejak awal penelitian. Kesimpulan ini masih bersifat sementara, maka akan tetap diverifikasikan (penelitian kembali tentang laporan) selama penelitian berlangsung. Data yang diperoleh dari novel *Bekisar Merah* karya Ahmad Tohari disimpulkan. Tujuannya untuk memudahkan data tersebut untuk kegiatan analisis selanjutnya.

### C. PEMBAHASAN

#### 1. Perwatakan Tokoh-Tokoh dalam Novel *Bekisar Merah* Karya Ahmad Tohari

##### a. Lasi

Lasi tokoh utama dalam novel ini, Lasi digambarkan sebagai perempuan desa yang sederhana, seorang istri yang selalu patuh dan taat kepada suaminya, sabar dengan kehidupan serba kekurangan yang harus dijalaninya, seperti dalam kutipan novel dibawah ini.

“Pernah, karena ketiadaan kayu kering dan kebutuhan sangat tanggung, Lasi harus merelakan pelupuh tempat tidurnya masuk tungku. Tanggung, karena sedikit waktu lagi nira akan mengental jadi tengguli. Dalam tahapan ini pengapian tidak boleh terhenti dan pelupuh tempat tidur

adalah kemungkinan yang paling dekat untuk menolong keadaan. Meskipun begitu tak urung Lasi ketakutan, khawatir akan kena marah suaminya karena telah merusak tempat tidur mereka satu-satunya.” (Tohari Ahmad, 2013: 15)

##### b. Darsa

Darsa suami Lasi, pada asarnya Darsa adalah seorang lelaki yang setia, giat bekerja, dan bertanggungjawab terhadap keluarganya.

“Semangat penyadap sejati membangunkan Darsa. Ia segera bangkit dan keluar dari bilik tidur”. (Tohari Ahmad, 2013: 11)

Sebuah musibah terjatuhnya Darsa dari pohon aren ketika sedang mengambil air nira mengubah selamanya kehidupan Darsa dan kehidupan rumah tangganya dengan Lasi. Perilaku Darsa menjadi kasar dan mudah marah, hal ini seperti ditunjukkan dalam petikan novel berikut.

“Ngompol terus, malah perangai Darsa sekarang berubah. Ia jadi suka marah, sepanjang hari uring-uringan.” (Tohari Ahmad, 2013: 44).

Musibah itu juga yang akhirnya menyeret Darsa kepada perselingkuhan yang sebenarnya sama sekali tidak diinginkannya, seperti dalam kutipan novel berikut.

“...Tiada lagi Darsa karena yang ada ketika itu adalah Darsa yang lain, Darsa yang lupa pada Lasi, Darsa sing ora eling, Darsa yang lupa akan Sang Kesadaran Tertinggi...” ((Tohari Ahmad, 2013: 79).

### c. Kanjat

Kanjat adalah pria yang cerdas yang mencintai Lasi, baik hati, peduli sesama, dan bijaksana. Kanjat bisa dibilang satu-satunya pemuda terpelajar dan berpendidikan tinggi di Karangsoga. Kanjat selalu merasa prihatin dengan kehidupan para penyadap nira dan pembuat gula di desanya. Kanjat adalah anak juragan pengepul gula yang hidup serba berkecukupan. Kanjat selalu merasa kesejahteraan penduduk Karangsoga secara tidak langsung menjadi tanggungjawabnya karena dari Karangsoga keluarga akan hidup berkecukupan. Hal ini seperti terlihat pada petikan novel berikut.

“Jadi Kanjat sungguh jujur pada dirinya sendiri ketika dia mengaku kenal, akrab, bahkan menghayati sepenuhnya kehidupan masyarakat penyadap, dari tangis sampai gelak tawa mereka” . (Tohari Ahmad, 2013: 88).

“Keprihatinan Kanjat terhadap kehidupan para penyadap adalah sikap yang tumbuh sangat alami. Dan ia makin berkembang setelah Kanjat duduk di SMA. Pada usia itu Kanjat bisa membaca lebih jelas wajah istri-istri penyadap yang setiap hari menjual gula kepada ayahnya. Kanjat mulai menangkap gambaran beban dalam sorot mata mereka ketika mereka berhadapan dengan timbangan gula; ada ketakberdayaan ketika mendengar harga gula jatuh, ada kegembiraan bercampur ketakutan ketika mendengar harga sedikit naik. (Tohari Ahmad, 2013: 89).

## 2. Konflik Antartokoh dalam Novel Bekisar Merah Karya Ahmad Tohari

### a. Tokoh Lasi

Konflik yang terjadi dalam diri Lasi berkaitan pengalaman masa kecilnya yang

selalu menjadi bahan ejekan teman-teman sekolah dan teman sepermainannya. Latar belakang ayah Lasi yang seorang tentara Jepang yang menjadikan bentuk fisik Lasi begitu berbeda dengan teman-temannya yang lain membuat Lasi hampir setiap hari menjadi bahan ejekan. Banyak cerita dan perilaku kurang menyenangkan diterima Lasi dari teman-temannya, seperti Lasi anak haram dan ibu Lasi diperkosa Jepang yang membuat Lasi begitu membenci sebagian besar teman-teman dan juga tetangganya. Seperti yang terlihat pada petikan berikut.

“ Meskipun godaan anak-anak nakal hampir terjadi setiap hari, Lasi tak pernah mudah melupakannya. Bahkan ada pertanyaan yang terus mengembang dalam hati: mengapa anak-anak perempuan lain tidak mengalami hal yang sama? Mengapa namanya selalu dilencengkan menjadi Lasi-pang? Dan apa itu orang Jepang? Lalu yang paling membingungkan Lasi: apa sebenarnya arti diperkosa? Emaknya diperkosa? Juga, mengapa banyak orang melihat dengan tatapan mata yang aneh, seakan pada dirinya ada kelainan? Apa karena dia anak seorang perempuan yang pernah diperkosa?” (Tohari Ahmad, 2013: 25).

Konflik lain yang ada pada diri Lasi adalah penghianatan suaminya Darsa dengan tetangganya sendiri yaitu Sipah. Pengalaman pahit tersebut begitu mengecewakan Lasi sehingga Lasi memutuskan untuk pergi dari Karangsoga. Seperti terlihat pada petikan berikut.

“Lasi kadang merasa ragu dan takut. Namun rasa sakit karena perbuatan Darsa dan lebih-lebih sakit karena merasa dirinya tidak lagi berharga untuk

seorang suami, membuat tekadnya lebih pekat. Lari dan mbeleloadalah satu-satunya cara untuk melampiasikan perlawanan sekaligus membela keberadaannya. Lari dan lari meski Lasi sadar tak punya tempat untuk dituju.” (Tohari Ahmad, 2013: 61-62).

Konflik yang lain adalah konflik batin dalam diri Lasi tentang kehidupan yang dia jalani setelah menjadi istri Handarbeni dan terlebih lagi ketika Handarbeni begitu saja menyerahkan dirinya kepada Bambang. Disatu sisi Lasi benar-benar tidak bisa berpikir bagaimana bisa kehidupannya bisa berjalan dengan begitu menyedihkan dan disisi lain Lasi sendiri juga kebingungan kenapa seorang suami dengan mudah menikahinya dan dengan begitu mudah juga menyerahkannya kepada pria lain. Seperti yang terlihat pada petikan berikut.

“Tubuh Lasi serasa melayang. Mengapung. Ketika meletakkan telepon tangannya gemetar. Dan tiba-tiba Lasi merasa hidupnya tak ada apa-apanya. Tetapi Lasi merasa pasti perasaan melayang saat itu bukan hanay karena dia telah kehilangan Handarbeni, melainkan lebih karena gagap. Kok jalan hidup yang ditempuhnya amat rapuh dan begitu mudah kehilangan arah dan sosok? Duh, Gusti, apa lagi yang saya alami nanti? (Tohari Ahmad, 2013: 277).

#### **b. Tokoh Darsa**

Konflik yang dialami Darsa berkaitan perbuatannya yang telah mengkhianati Lasi. Darsa sendiri bahkan tidak yakin mengapa dia bisa mmelakukan perbuatan tidak terpuji itu dengan Sipah.

Karena pengkhianatannya Darsa harus kehilangan Lasi, istri yang begitu dicintainya untuk selamanya. Sesuatu yang sebelumnya tidak pernah terpikirkan oleh Darsa. Seperti yang terlihat pada petikan berikut.

“ Darsa merasa berdiri di depan dinding cadas yang terjal ketika tahu bahwa tidak mudah memahami perbuatan sendiri yang benar-benar telah dilakukannya.” (Tohari Ahamad, 2013: 77).

“Namun pada saat yang sama Darsa juga merasa ada dorongan kuat untuk meninggalkan peluang itu, untuk meninggalkan segala macam pertimbangan. Pada detik genting yang tiba-tiba terasa menyergapnya itu Darsa hanyut, lebur, dan mungkin sirna. Hilang. Tiada lagi Darsa karena yang ada ketika itu adalah Darsa yang lain, Darsa yang lupa pada Lasi, Darsa sing ora eling, Darsa yang lupa akan Sang Kesadaran Tertinggi.” (Tohari Ahamad, 2013: 79).

“ Tetapi ketika Darsa sadar bahwa kehadiran Lasi hanya sebuah angan-angan, mendadak rasa sakit menyengat jantung dan menyebar ke seluruh tubuh bersama edaran darahnya. Dan tak peduli sedang berada yang di depan Eyang Mus, air mata Darsa jatuh.

“Yang...”

“Apa.”

“Sudah saya bilang, sangat berat bagi saya ditinggal Lasi meskipun saya mengaku salah. Sekarang apa kira-kira usaha saya agar Lasi mau kembali?” (Tohari Ahmad, 2013: 86)

#### **c. Tokoh Kanjat**

Konflik yang terjadi pada diri Kanjat adalah keprihatinannya menyaksikan

kehidupan para penderes nira di desanya yang hidup serba kekurangan, keprihatian yang pada akhirnya menjadi beban setelah disadarinya kehidupannya yang nyaman selama ini adalah hasil dari kerja keras masyarakat desanya yang bekerja keras sebagai penderes nira dan pengolah gula kelapa untuk kemudian disetor kepada Pak Tir, ayah kandungnya sendiri yang berprofesi sebagai pengepul gula kelapa. Seperti yang terlihat pada petikan berikut.

“ Semua kenyataan yang ditemukan Kanjat dalam penelitian mengangkat laten keprihatinan terhadap kehidupan para penyadap ke permukaan kesadarannya. Keprihatinan, bahkan keterpihakan.” (Tohari Ahmad, 2013: 91).

Selain itu konflik batin pada diri Kanjat yang lain adalah keinginan Kanjat untuk membantu teman sepermainannya semasa kecil, Lasi untuk lepas dari segala permasalahan hidup yang menimpanya, bahkan keinginannya tidak hanya berhenti sampai disitu, Kanjat tidak bisa membohongi bahwa rasa cintanya terhadap Lasi hingga saat ini belum hilang dan pada akhirnya ingin menjadikan Lasi sebagai istrinya. Seperti terlihat pada petikan novel berikut.

“ Bahkan sesungguhnya aku merasa malu bila orang-orang Karangsoa tahu bahwa aku menyukai Lasi. Maka aku minta kamu jangan bocor mulut. Tahanlah lidahmu setidaknya selama Lasi belum bercerai dari suaminya.” . (Tohari Ahmad, 2013: 139).

### 3. Aspek Id dalam Novel *Bekisar Merah* Karya Ahmad Tohari

#### a. Tokoh Lasi

Aspek Id yang ada dalam diri Lasi pada dasarnya adalah kebutuhan akan perasaan dihargai oleh lingkungan dimana dia tinggal, perlakuan semena-mena dari teman sekolah semenjak lasi kecil juga ejekan dari tetangga Lasi membuatnya merasa tidak punya nilai dan arti di tengah kehidupan masyarakat dimana dia tinggal. Ejekan dan hinaan hampir setiap hari diterima Lasi. Seperti terlihat dalam petikan novel berikut.

“ Meskipun godaan anak-anak nakal hampir terjadi setiap hari, Lasi tak pernah mudah melupakannya. Bahkan ada pertanyaan yang terus mengembang dalam hati: mengapa anak-anak perempuan lain tidak mengalami hal yang sama? Mengapa namanya selalu dilencengkan menjadi Lasi-pang? Dan apa itu orang Jepang? Lalu yang paling membingungkan Lasi: apa sebenarnya arti diperkosa? Emaknya diperkosa? Juga, mengapa banyak orang melihat dengan tatapan mata yang aneh, seakan pada dirinya ada kelainan? Apa karena dia anak seorang perempuan yang pernah diperkosa?” (Tohari Ahmad, 2013: 25).

#### b. Tokoh Darsa

Aspek Id pada diri Darsa berkaitan dengan keinginannya untuk selalu membuat orang yang sangat dicintainya yaitu Lasi hidup bahagia. Ketika Darsa dimintai pertanggungjawaban oleh Bunek untuk mengawini Sipahpun sebenarnya Darsa sangat ingin mempertahankan rumah tangganya dengan Lasi. Darsa tidak pernah

berpikir akan kehilangan orang yang sangat dicintainya karena itu bila masih ada kemungkinan sebisa mungkin Darsa ingin mempertahankan Lasi. Hal ini terlihat seperti petikan novel berikut.

“Tetapi ketika Darsa sadar bahwa kehadiran Lasi hanya sebuah angan-angan, mendadak rasa sakit menyengat jantung dan menyebar ke seluruh tubuh bersama edaran darahnya. Dan tak peduli sedang berada yang di depan Eyang Mus, air mata Darsa jatuh.

“Yang...”

“Apa.”

“Sudah saya bilang, sangat berat bagi saya ditinggal Lasi meskipun saya mengaku salah. Sekarang apa kira-kira usaha saya agar Lasi mau kembali?” (Tohari Ahmad, 2013: 86)

#### c. Tokoh Kanjat

Aspek Id yang ada dalam diri Kanjat adalah keinginannya yang kuat untuk melihat kehidupan para penyadap nira sekaligus pembuat gula di daerahnya hidup lebih mapan dan terhormat, hal itulah yang membuat Kanjat menjadikan kehidupan para penyadap nira dan pembuat gula di tempat tinggalnya sebagai objek penelitian skripsi yang dia kerjakan. Seperti yang terlihat pada petikan novel berikut.

“Semua kenyataan yang ditemukan Kanjat dalam penelitian mengangkat laten keprihatinan terhadap kehidupan para penyadap ke permukaan kesadarannya. Keprihatinan, bahkan keterpihakan.” (Tohari Ahmad, 2013: 91).

Selain itu keinginan Kanjat yang lain yang juga kuat adalah keinginan Kanjat untuk membantu teman sepermainannya

semasa kecil, Lasi untuk lepas dari segala permasalahan hidup yang menimpanya, bahkan keinginannya tidak hanya berhenti sampai disitu, Kanjat tidak bisa membohongi bahwa rasa cintanya terhadap Lasi hingga saat ini belum hilang dan pada akhirnya ingin menjadikan Lasi sebagai istrinya. Seperti terlihat pada petikan novel berikut.

“Bahkan sesungguhnya aku merasa malu bila orang-orang Karangsoga tahu bahwa aku menyukai Lasi. Maka aku minta kamu jangan bocor mulut. Tahanlah lidahmu setidaknya selama Lasi belum bercerai dari suaminya.” (Tohari Ahmad, 2013: 139).

#### 4. Aspek Ego dalam Novel Bekisar Merah Karya Ahmad Tohari

##### a. Tokoh Lasi

Aspek Ego dalam diri Lasi adalah bentuk pemberontakan yang dilakukan Lasi atas segala kekecewaan yang menimpa dirinya. Ejekan dari para tetangga yang diterima Lasi sejak Lasi masih kecil, dan puncaknya ketika Darsa suami yang begitu dicintainya berkhianat membuatnya kabur meninggalkan Karangsoga menuju Jakarta, Aspek Id dalam dirinya yang begitu ingin dihargai dan kenyataan yang tidak sesuai dengan yang diinginkan Lasi membuat aspek Ego dalam diri Lasi merespon saat itu juga, seketika itu juga Lasi pergi ke Jakarta sebagai tuntutan pemuasan rasa kecewa yang selama ini dideritanya. Seperti terlihat pada petikan novel berikut.

“Lasi kadang merasa ragu dan takut. Namun rasa sakit karena perbuatan Darsa dan lebih-lebih sakit karena merasa dirinya tidak lagi berharga untuk



seorang suami, membuat tekadnya lebih pekat. Lari dan mbalelo adalah satu-satunya cara untuk melampiaskan perlawanan sekaligus membela keberadaannya. Lari dan lari meski Lasi sadar tak punya tempat untuk dituju.” (Tohari Ahamad, 2013: 61-62).

#### b. Tokoh Darsa

Aspek ego dalam diri Darsa adalah ketika Darsa gagal mempertahankan kesetiiaannya sebagai seorang suami. Dalam proses pengobatannya Darsa terjerumus kedalam perselingkuhan bersama Darsa. Rasa ingin membalas budi kepada Bunek yang telah membantunya sembuh dari penyakit yang dideritanya membuat Darsa malam itu menjadi darsa yang lupa akan siapa dirinya dan resiko terhadap perbuatan yang dilakukannya dengan Sipah. Keinginan untuk membalas budi itulah yang seketika itu membuat aspek ego dalam diri Darsa membuatnya melakukan hubungan terlarang dengan Sipah yang berujung berakhirnya rumah tangga Darsa dengan Lasi. Bahkan Darsa sendiri tidak habis pikir dirinya bisa melakukan hubungan terlarang tersebut bersama Siapah. Seperti terlihat pada petikan novel berikut.

“Darsa merasa berdiri di depan dinding cadas yang terjat ketika tahu bahwa tidak mudah memahami perbuatan sendiri yang benar-benar telah dilakukannya.” (Tohari Ahamad, 2013: 77).

“Namun pada saat yang sama Darsa juga merasa ada dorongan kuat untuk meninggalkan peluang itu, untuk meninggalkan segala macam pertimbangan. Pada detik genting yang tiba-tiba terasa menyergapnya itu Darsa

hanyut, lebur, dan mungkin sirna. Hilang. Tiada lagi Darsa karena yang ada ketika itu adalah Darsa yang lain, Darsa yang lupa pada Lasi, Darsa sing ora eling, Darsa yang lupa akan Sang Kesadaran Tertinggi.” (Tohari Ahamad, 2013: 79).

#### c. Tokoh Kanjat

Aspek Ego dalam diri Kanjat adalah diangkatnya kehidupan para penyadap di Karangsoja menjadi sebuah skripsi dengan pertimbangan hasil penelitian yang dilakukan Kanjat pada akhirnya akan bisa diterapkan menjadi sebuah solusi untuk memperbaiki taraf hidup masyarakat penyadap nira dan pembuat gula di desanya. Proses pengangkatan kehidupan para penyadap nira dan pembuat gula menjadi sebuah skripsi oleh Kanjat adalah bentuk tindakan nyata atas keprihatinan Kanjat terhadap kehidupan para penyadap nira dan pembuat gula di desanya yang rata-rata hidup serba kekurangan. Seperti terlihat pada petikan novel berikut.

“Dan gambar penderitaan masyarakat penyadap berubah menjadi angka serta data setelah Kanjat dalam usaha menulis skripsi itu memulai penelitiannya. Apa yang dulu dirasakan hanya sebagai gejala kesenjangan yang menindih kehidupan para penyadap, muncul menjadi bukti yang nyata yang bisa dihitung dan dianalisis.” (Tohari Ahamad, 2013: 89).

Aspek ego Kanjat yang lain adalah keputusan Kanjat yang terkesan terburu-buru untuk menikahi Lasi dan membawa Lasi menghindari dari kejaran Bambang. Keputusan Kanjat ini didasari rasa sayang

Kanjat yang begitu dalam terhadap Lasi yang menggambarkan aspek Id dalam diri Kanjat dan diwujudkan dengan menikahi Lasi walaupun terkesan terlalu terburu-buru dan kurang pertimbangan yang menggambarkan aspek ego dalam diri Kanjat. Seperti terlihat pada petikan novel berikut.

“Kalau begitu berilah akau kesempatan berpikir. Aku akan mempertimbangkan kemungkinan mengawini kamu. Ya, mungkin kamu bisa berlindung dalam perkawinanku dari kejaran Bambang. Kamu mau, kan?”

Kata-kata Kanjat keluar dengan bibir gemetar. Jelas sekali Kanjat dalam keadaan emosional. Dan gelisah. Kanjat kembali menyalakan rokok. Lasi yang tak mengira akan mendengar pertanyaan semacam itu juga teragap.” (Tohari Ahamad, 2013: 302).

## 5. Aspek Superego dalam Novel *Bekisar Merah* Karya Ahmad Tohari

### a. Tokoh Lasi

Aspek Superego dalam diri Lasi adalah ketika Lasi begitu bersimpati dan prihatin terhadap Darsa mantan suaminya yang kehilangan pohon kelapa setelah ditebang untuk pembangunan tiang listrik yang akan segera memasuki Karangsoga. Bahkan Lasi memberikan bantuan sejumlah uang kepada Sipah, istri Darsa untuk bertahan hidup setelah satu-satunya mata pencaharian mereka hilang. Lasi memang marah dengan segala bentuk hinaan warga Karangsoga terlebih lagi penghinaan suaminya Darsa. Hal tersebut merupakan aspek Id dalam diri Lasi, yang kemudian diwujudkannya dengan kabur ke Jakarta menumpang truk milik Pak Tir, pada tahap

ini aspek Ego dalam diri Lasi berperan. Pada akhirnya rasa kasihan dan perasaan pernah mengalami nasib yang sama sebagai seorang penyadap dan pembuat gula membuat kebaikan dalam diri Lasi mengalahkan kebenciannya kepada Darsa dan Sipah. Kebaikan hati Lasi yang kemudian mengambil peran atas sikap Lasi membantu Sipah dengan memberikan sejumlah uang. Di sinilah aspek Superego Lasi berperan. Seperti terlihat pada petikan novel berikut.

“ Lasi mendengar tawa Darsa sebagai rintihan paling memilukan yang tak mungkin keluar kecuali lewat guyutangis, tawa yang membungkus tangis. Maka Lasi pun sibuk menghapus air mata. Lalu tiba-tiba Lasi merasa ada kekuatan yang mendorong kedua kakinya tegak dan melangkah. Lasi masuk ke dalam rumah kecil yang kusam itu dan menemukan Sipah sedang duduk dan terisak. Sekejap Lasi merasa kembali berada pada masa lalunya sendiri. Lasi merasakan sepenuhnya kepedihan hati istri seorang penyadap yang remuk ketika tungku tak lagi berapi karena tak ada lagi pohon kelapa yang disadap.”

“ Lasi duduk di samping Sipah, madunya, yang terus menangis. Tak ada sepatah kata segera bisa diucapkannya. Namun tangan Lasi bergerak membuka dompet, mengeluarkan beberapa lembar uang yang masih baru.” (Tohari Ahamad, 2013: 218-219)

### b. Tokoh Darsa

Aspek Superego pada diri Darsa adalah ketika pada akhirnya Darsa menerima segala kesalahan yang telah dilakukannya bersama Sipah dan membuat rumah tangga Darsa dan Lasi berakhir, pada akhirnya

Darsa bersedia melepaskan Lasi, istri yang sangat dicintainya kemudian menikah dengan Sipah. Aspek Id dalam diri Darsa pada awalnya menuntut Darsa meolak kenyataan untuk bertanggungjawab terhadap Sipah dan tetap memperjuangkan istrinya Lasih, Egonya mengambil peran atas keinginan tersebut dan untuk sementara waktu Darsa mengasingkan diri dari Karangsoga di tepian sungai desanya. Pada akhirnya beban tanggungjawab atas kesalahan yang diperbuatnya serta nasihat dari Eyang Mus yang membuat Darsa tersadar dan berpikir harus bertanggungjawab atas diri Sipah dan segera menikahinya, serta melepaskan Lasih istrinya terdahulu yang sangat dicintainya, disinilah aspek Superego dalam diri Darsa berperan seperti terlihat pada petikan berikut.

“Kalimat terakhir yang diucapkan Eyang Mus membuat dada Darsa merasa tertusuk dan wajahnya tiba-tiba tampak sengsara. Beberapa kali Darsa berdecap sambil menggeleng-gelengkan kepala untuk mencoba mnengelak dari keniscayaan sangat pahit yang sudah menjelang di depan mata. Aku juga harus mengawini Sipah meskipun aku tak menghendaknya? Ya. Kamu tak mungkin menghindari dari dari keputusan para pamong desa dan itu juga wohing pakarti, buah perbuatan yang harus kamu petik. Lagi pula, suweng ireng digadhekna, wis kadhung mateng dikapakna. Kamu tahu?”(Tohari Ahmad, 2013:85)

### c. Tokoh Kanjat

Aspek superego dalam diri Kanjat adalah ketika pada akhirnya Kanjat menikahi

Lasi sebagai syarat agar dapat mengantarkan Lasi ke rumah paman Lasi di Sulawesi selain memang Kanjat juga sangat mencintai Lasi. Kanjat bisa saja membawa lari Lasi tanpa harus menikahi Lasi terlebih dulu dan tanpa sepengetahuan penduduk Karangsoga. Namun nilai-nilai kemasyarakatan yang dipegang teguh oleh Kanjat membuat Kanjat menempuh jalan terbaik yaitu menikahi Lasi untuk dapat menemani Lasi pergi kerumah pamannya dan menjauh dari kejaran Bambang. Kanjat yang saat itu bahkan belum begitu yakin atas keputusannya menikahi Lasi secepat itu, walaupun Kanjat sangat menginginkannya menyetujui seluruh hasil keputusan Eyang Mus beserta orang tua dan tetangga Lasi agar Kanjat dan Lasi langsung dinikahkan. Seperti terlihat pada petikan berikut.

“Yang pasti urusan ini sangat tergantung pula kepada persetujuan Lasi dan emaknya. Dan hal ituakan kita lihat anti. Nah, sekarang, Kanjat, apa pendapatmu?” Kanjat nyengir, lalu terbatuk meskipun lehernya sama sekali tidak terasa gatal. Senyum-senyum. Cengir-cengir lagi. “Yang, saya mau. Mau sekali. Wah...” (Tohari Ahmad, 2013: 308).

## D. SIMPULAN

### a. Simpulan

Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa:

### 1. Perwatakan Tokoh-Tokoh dalam Novel Bekisar Merah Karya Ahmad Tohari

Lasi tokoh utama dalam novel ini, Lasi digambarkan sebagai perempuan desa

yang sederhana, seorang istri yang selalu patuh dan taat kepada suaminya, sabar dengan kehidupan serba kekurangan yang harus dijalaninya. Darsa suami Lasi, pada dasarnya Darsa adalah seorang lelaki yang setia, giat bekerja, dan bertanggungjawab terhadap keluarganya.

## **2. Konflik Antartokoh dalam Novel Bekisar Merah Karya Ahmad Tohari**

Konflik yang terjadi dalam diri Lasi berkaitan pengalaman masa kecilnya yang selalu menjadi bahan ejekan teman-teman sekolah dan teman sepermainannya. Latar belakang ayah Lasi yang seorang tentara Jepang dan menjadikan bentuk fisik Lasi begitu berbeda dengan teman-temannya yang lain membuat Lasi hampir setiap hari menjadi bahan ejekan. Konflik yang dialami Darsa berkaitan perbuatannya yang telah menghinai Lasi. Darsa sendiri bahkan tidak yakin mengapa dia bisa melakukan perbuatan tidak terpuji itu dengan Sipah.

## **3. Aspek Id dalam Novel Bekisar Merah Karya Ahmad Tohari**

Aspek Id yang ada dalam diri Lasi pada dasarnya adalah kebutuhan akan perasaan dihargai oleh lingkungan dimana dia tinggal, perlakuan semena-mena dari teman sekolah semenjak lasi kecil juga ejekan dari tetangga Lasi membuatnya merasa tidak punya nilai dan arti di tengah kehidupan masyarakat dimana dia tinggal. Aspek Id pada diri Darsa berkaitan dengan keinginannya untuk selalu membuat orang yang sangat dicintainya.

## **4. Aspek Ego dalam Novel Bekisar Merah Karya Ahmad Tohari**

Aspek Ego dalam diri Lasi adalah bentuk pemberontakan yang dilakukan Lasi atas segala kekecewaan yang menimpa dirinya. Aspek ego dalam diri Darsa adalah ketika Darsa gagal mempertahankan kesetiiaannya sebagai seorang suami.

## **5. Aspek Superego dalam Novel Bekisar Merah Karya Ahmad Tohari**

Aspek Superego dalam diri Lasi adalah ketika Lasi begitu bersimpati dan prihatin terhadap Darsa mantan suaminya yang kehilangan pohon kelapa setelah ditebang untuk pembangunan tiang listrik yang akan segera memasuki Karangsoa. Aspek Superego pada diri Darsa adalah ketika pada akhirnya Darsa menerima segala kesalahan yang telah dilakukannya bersama Sipah dan membuat rumah tangga Darsa dan Lasi berakhir, pada akhirnya Darsa bersedia melepaskan Lasi, istri yang sangat dicintainya kemudian menikah dengan Sipah.

## **6. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter yang Terkandung dalam Novel Bekisar Merah Karya Ahmad Tohari**

Jujur menyatakan apa adanya, terbuka, konsisten antara apa yang dikatakan dan dilakukan (berintegrasi), berani karena benar, dapat dipercaya (amanah) dan tidak curang. Tanggung jawab melakukan tugas sepenuh hati, bekerja dengan etos kerja yang tinggi, berusaha keras untuk mencapai prestasi terbaik, mampu mengontrol diri dan mengatasi stres, berdisiplin diri, akuntabel terhadap pilihan dan keputusan yang

diambil. Cerdas berpikir secara cermat dan tepat, bertindak dengan penuh perhitungan, rasa ingin tahu yang tinggi, berkomunikasi efektif dan empatik, bergaul santun, menjunjung kebenaran dan kebajikan, mencintai Tuhan dan lingkungan.

Sehat dan Bersih menghargai ketertiban, keteraturan, kedisiplinan, terampil, menjaga diri dan lingkungan, menerapkan pola hidup seimbang. Kreatif mampu menyelesaikan masalah secara inovatif, luwes, kritis, berani mengambil keputusan dengan cepat dan tepat, menampilkan sesuatu secara luar biasa, memiliki ide baru, ingin terus berubah, dapat membaca situasi dan memanfaatkan peluang baru. Gotong royong bekerja sama dengan baik, berprinsip bahwa tujuan akan lebih mudah dan cepat tercapai jika dikerjakan bersama-sama, tidak memperhitungkan tenaga untuk saling berbagai dengan sesama, mau mengembangkan potensi diri untuk dipakai saling berbagi agar mendapatkan hasil yang terbaik, tidak egois. Dalam hal gotong royong bisa diambil sebuah contoh nilai gotong royong yang dilakukan oleh warga Karangsoaga.

#### **b. Saran**

Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah guru hendaknya menerapkan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal. Rangsangan kepada siswa harus diberikan, sehingga motivasi belajar siswa akan bertambah, salah satunya dengan menerapkan metode yang sesuai. Siswa sendiri hendaknya selalu berusaha dan

merasa terdorong untuk memecahkan masalah yang diberikan oleh guru, sehingga nantinya akan merasa lebih mudah menerima materi dan merasa senang dalam pembelajaran. Dalam hal ini sekolah diharapkan mampu menyediakan sarana-sarana pembelajaran yang memadai sehingga guru dapat memilih metode pembelajaran yang tepat. Sekolah hendaknya juga mendukung guru untuk menggunakan berbagai macam metode pembelajaran dalam mengajar untuk menumbuhkan motivasi siswa, agar prestasi siswa meningkat lebih baik.

#### **E. DAFTAR PUSTAKA**

- Alwisol. 2011. Psikologi Kepribadian. Malang: UMM Press.
- Aminudin. 2002. Pengantar Apresiasi Karya Sastra. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Arikunto, S. 2002. Prosedur Penelitian Suatu Pengantar Praktis. Yogyakarta: PT Cipta Adi Pustaka.
- Di, Arianto Sam. 2008. Pengertian Novel.
- Endraswara, Suwardi. 2008. Metodologi Penelitian Sastra. Yogyakarta: MedPress.
- Hadi, Soedomo. 2003. Pendidikan Suatu Pengantar. Surakarta: UNS Press.
- Koentjoroningrat. 1985. Budaya, Mentalitas, dan Pembangunan. Jakarta: Gramedia.
- Moleong, Lexy. 2008. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pradopo, Rahmad Djoko. 2003. Prinsip-Prinsip Kritik Sastra dan Penerapannya. Yogyakarta: Gajah Mada Press.

-----, 2002. Pengkajian astra  
Rekaan. Salatiga: Widya Sari Press.  
Wellek, Renen dan Austin Warren. 1989.  
Teori Kesustraan. Jakarta: PT.  
Gramedia.